

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Analisis juga diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelahan bagian serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹ Merujuk pada pengertian ini, analisis terdiri dari penyelidikan atau pengumpulan informasi, penguraian dan penelaan informasi, ditunjukan untuk memperoleh pengertahanan dan pemahaman secara benar dan lengkap. Sementara sosial diartikan segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat.²

Analisis sosiologis adalah aktivitas pengumpulan, penguraian, dan penelahan informasi yang dilakukan oleh masyarakat untuk menggetahui akar persoalan masyarakat. Menurut Hollang dan Herio, analisis sosiologis adalah usaha untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang situasi sosial dengan menggali hubungan-hubungan historis dan strukturnya. Analisis sosiologis diyakini dapat berperan sebagai perangkat

¹ Muhammad Irsyad Thamrin, "Panduan Bantuan Hukum Bagi Peralegal", (Yogyakarta: Yayasan TIFA: 2010). 5

² Ibid., 6

yang menungkinkan untuk menangkap dan memahami realitas yang sedang dihadapi masarakat.³

Analisi sosiologis harus berada pada semua tingkat realitas sosial. Pada kenyataanya realitas sosial tidak benar-benar terbagi menjadi beberapa tingkatan, tetapi realitas sosial adalah kesatuan sosial pada skala luas yang mengalami perubahan terus menerus.⁴ Analisis sosiologis dapat digunakan untuk memahami dan mengidentifikasi perkembangan persoalan secara lebih dalam, membedakan akar persoalan dan turunan, mengetahui potensi masyarakat yang akan melakukan perubahan termasuk sekutunya. Mengidentifikasi kelompok masyarakat yang paling dirugikan, dan memperkirakan perkembangan persoalan sebagai basis untuk menyusun strategi perubahan.⁵

Dampak adalah pengaruh atau akibat. Biasanya sebelum seseorang mengambil keputusan pasti akan berfikir apa dampak dari keputusan yang diambil tersebut, apakah itu dampak positif atau dampak negatif. Dampak biasanya berupa pengaruh atau memberikan kesan atau ajakan kepada orang lain sehingga apa yang kita inginkan bisa diikuti atau dilakukan oleh orang lain. Dampak spiritual membersihkan kuburan seringkali dianggap sebagai cara untuk menghormati para leluhur dan memperkuat ikatan dengan dunia roh. Ini bisa memberikan perasaan kedamaian dan

³Ibid., 7

⁴Ibid., 9

⁵Ibid., 10

ketenangan kepada keluarga yang masih hidup. Bagi beberapa agama, ini juga merupakan tindakan religius yang penting.⁶

Membersihkan kuburan adalah tindakan yang dianggap penting dalam banyak agama dan kepercayaan, termasuk *Aluk Todolo*. Ini adalah cara untuk menghormati dan menghargai orang yang telah meninggal. Dalam konteks *Aluk Todolo*, membersihkan kuburan juga bisa menjadi bagian dari ritul. Dalam masyarakat adat Toraja, praktik ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dan diyakini dapat membawah berkah bagi orang yang masih hidup. Namun praktik ini juga menuai pro dan kontrak di kalangan masyarakat modern yang cenderung skeptis terhadap kepercayaan tradisional. membersihkan kuburan adalah tindakan yang dianggap penting dalam banyak agama dan kepercayaan, termasuk *Aluk Todolo*. Ini adalah cara untuk menghormati dan menghargai orang yang telah meninggal. Dalam konteks *Aluk Todolo*.

Aluk Todolo adalah suatu kepercayaan Animis tua yang rupanya dalam perkembangannya telah dipengaruh oleh ajara Hindu Konfusius dan Agama Hindu. Makanya dalam pemerintahan Republik Indonesia menggolongkan *Aluk Todolo* itu dalam sekte agama Hindu Dharma.⁷ Seiring dengan berkembangnya zaman suku Toraja juga mengalami perubahan, di

⁶ Sarah Sambira, "Dampak Kebijakan Perzinan Minimarket Terhadap Usaha Kecil di Kecamatan Karawang dan Karawang Barat"2, no.5 (2020):1-10 Jurnal Ilmu Pemerintah

⁷ L. T. Tangdilintin, "Toraja dan Kebudayaan", (Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan 1980).

mana suku ini muai suku meninggalkan kepercaaan dan menjadi Kristen dan Islam.walaupun hingga saat ini suku Toraja mayoritas memeluk agama Kristen dan sebagian Islam, namun kebudaaan masih tetap kental, di beberapa daerah tertentu masih ada yang menganut agama suku *Aluk Todolo*. Terkhususnya di Dusun Puan kecamatan Simbuang.⁸

B. Urgensi

Membersihkan kuburan sangat penting untuk diteliti karena membersihkan kuburan merupakan bentuk penghormatan kepada leluhur yang telah meninggal. Selain merupakan penghormatan kepada luhur, membersihkan kuburan juga dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar tetap aman dan bersih. Beberapa daerah menganggap membersihkan kuburan adalah bagaian dari tradisi dan keyakinan keagamaan. Karena kuburan memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting. Dengan merawatnya, kita ikut memelihara warisan budaya yang berharga.

C. Signifikansi

Membersihkan kuburan merupakan suatu penghormatan bagi para leluhur yang telah meninggal. Keluarga yang melakukan tradisi ini berharap agar para leluhur yang telah meninggal terus medapatkan tempat yang layak di alam sana serta dapat memberikan ketenangan bagi keluarga yang

⁸ Robi Panggarra, "Peran Orang Tua Penganut Agama Suku „ Aluk Todolo “ Terhadap Keaktifan Remaja Dalam Beribadah Di Desa Paun-Simbuang Kabupaten" (2015): 174–182.

masih hidup. Membersihkan kuburan juga merupakan bagian dari pelestarian sejarah dan budaya. Kuburan sering kali menjadi situs bersejarah yang mengandung informasi tentang masyarakat, kebiasaan dan nilai-nilai dari masa lampau. Dengan adanya penelitian tentang membersihkan kuburan, dapat mempermudah kita untuk mempelajari sejarah dan perubahan budaya dalam suatu masyarakat, selain itu pemeliharaan kuburan juga dapat membantu dalam upaya konservasi lingkungan dan pelestarian warisan budaya.

D. Research Gap

Ada beberapa penelitian terdahulu hampir sama dengan penelitian ini. Salah satunya penelitian yang pernah dilakukan oleh Agung Suharyanto tentang upacara *Cheng Beng*.⁹ Upacara *Cheng Beng* adalah sebuah fenomena sosial pada aktivitas etnis Tionghoa yang didasari oleh ajaran *Khong Hu Cu*, yaitu bakti dan penghormatan orang tua dan leluhur. Mereka akan mencukupi, melayani kebutuhan hidup orang tua dan leluhur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengertahui makna, proses pelaksanaan dan fungsi dari setiap benda-benda suci/perlatan yang digunakan pada upacara *Cheng Beng*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif, dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi

⁹ Agung Suharyanto, dkk, "Makna Upacara Cheng Beng Pada Masyarakat Etnis Tionghoa di Medan", 1 (2018): 3 Jurnal Seminar Nasional

penelitian, wawancara mendalam dan melakukan diskusi dengan etnis Tionghoa.¹⁰

Selain penelitian terdahulu tentang membersihkan kuburan ada juga penelitian terdahulu tentang pertumbuhan padi, yang dilakukan oleh Sonya Ruth Nongko tentang kearifan lokal bertani padi sawah di kelurahan Taratara kecamatan Tomohin Barat Kota Tomohon yang membahas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kearifan lokal bertani padi sawah khususnya pada tahapan budidaya padi dan pengolahan tanah sampai panen dan yang berkaitan dengannya. Penelitian ini telah berlangsung selama tiga bulan. Penelitian ini dilakukan secara survei. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa kearifan lokal bertani padi sawah masyarakat Kelurahan Taratara ada yang masih diterapkan satu dipertahankan karena masih ada masyarakat petani menghargai budaya dan kebiasaan. Adapun kearifan lokal tidak dilakukan seperti mapalus tani dan nyayian *ma'zani*, kearifan lokal ini mempererat tali persaudaraan dan rasa kekompakan yang tinggi karena kearifan lokal ini dilakukan secara bersama-sama dan beramai-ramai. Tetapi karena adanya teknologi modern yang masuk petani menyerap dan medapatkan waktu yang lebih efesien dalam proses membudidayakan pada sawa. Keuntungan petani mempertahankan kearifan lokal sampai sekarang, lebih mempererat tali persaudaraan sasama

¹⁰ Ibid.,3

masykat dan tetap melestarikan budaya agar tidak hilang akibat masuknya budaya modern.¹¹

Selain penelitian terdahulu tentang membersihkan kuburan dan pertumbuhan padi, ada juga penelitian terdahulu tentang *Aluk Todolo* yang dilakukan oleh Roni Ismail tentang *Aluk Todolo*.¹² *Aluk Todolo* merupakan agama asli suku Toraja yang mendapat status sebagai cabang dari agama Hindu Dharma. Di antara praktik agama *aluk todolo* yang masih bertahan sampai sekarang adalah upacara kematian “*rambu solo*” dan disebut-sebut sebagai ritual kematian termahal. Orang yang merayakan ritual ini rela menghabiskan ratusan juta bahkan milyaran rupiah. Orang Toraja percaya bahwa ketika seorang mati dan belum di upacarakan *rambu solo*, ia sedang sakit dan diperlakukan layaknya hidup seperti disajikan makanan dan minuman, dan diajak berbicara sewaktu-waktu. Orang mati ini baru dimakamkan di batu atau tebing setelah di upacarakan *Rambu Solo* dengan melakukan korban hewan kerbau dan babi sebanyak mugkin sehingga biayanya sangat mahal sekali. Hal ini berkaitan dengan konsep bekal di alam roh yang bernama “*puya*” semakin banyak korban, semakin banyak dan terjamin kehidupan di *puya*. *Puya* dipercayai sama persis dengan dunia ini, hanya ia bersifat abadi atau kekal, karenanya diperlukan kebutuhan-

¹¹ Sonya Ruth Nongko et al., “*Kearifan Lokal Bertani Padi Sawah di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon*” 17 (2021): 45–56.

¹² Jhon Liku, “*Alulk Todolo Menantikan Kristus: Ia Datang Agar Manusia Mempunyai Hidup Dalam Segalah Kelimpahan, (Toraja: Batu Silambi’ 2014)*. 3

kebutuhan hidup seperti di kehidupan ini. Semua bekal di *puya* ini ditentukan oleh sedikit banyak hewan yang dikorbankan dalam ritual kematian *Rambu Solo'*. Oleh karena ini masyarakat Toraja percaya filosofi *Rambu Solo'* dalam agama *Aluk Todolo* ini berusaha sebanyak mungkin mengorbankan hewan-hewan, agar sang jenazah cukup membawa bekal untuk hidup di alam baru "*puya*".¹³

E. Novelty

Dalam penelitian kali ini penulis akan membangun pemahaman baru bagaimana dampak sosiologis yang timbul ketika masyarakat membersihkan kuburan menurut perspektif *Aluk Todolo*. Selain itu kebaruan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang akan dilaksanakan di Dusun Paun Kecamatan Simbuang. Sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi. Kebaruan yang penulis harapkan dari penelitian ini mengenai seperti apa dampak sosiologis yang timbul setelah membersihkan kuburan menurut perspektif *Aluk Todolo*.

F. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimana analisis sosiologis membersihkan

¹³ Roni Ismail dan Ritual Kematian, "Ritual Kematian dalam Agama Asli Toraja 'Alu' Todolo" (*Studi atas Upacara Kematian Rambu Solok'*) XV, no. 1 (2019): 87–106.

kuburan menurut perspektif *Aluk Todolo* di Dusun Paun Kecamatan Simbuang.

G. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah ialah: Bagaimana dampak sosiologis membersihkan kuburan pada saat padi sedang tumbuh menurut perspektif *Aluk Todolo* di Dusun Puan Kecamatan Simbuang?

H. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian ialah: menganalisis dampak sosiologis ritual membersihkan kuburan di Dusun Paun Kecamatan Simbuag menurut perspektif *Aluk Todolo*.

I. Manfaat Penelitian

1. Akademik

Memberikan manfaat kepada penulis untuk terus belajar tentang budaya dan ritual-ritual yang ada di Indonesia khususnya di daerah sendiri.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan bahan bagi masyarakat khususnya di dusun Paun Kecamatan Simbuang tentang budaya dan ritual-ritualnya.
- b. Memberikan dorongan untuk terus melestarikan budaya.

- c. Memberikan bahan bacaan bagi masyarakat serta masukan untuk terus meningkatkan kelestarian budaya Indonesia.

J. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ialah:

- BAB I **Pendahuluan**, merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, stujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan
- BAB II **landasan Teori**, pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang sakral dan profan menurut Emile Durkheim dan Mircea Eliade.
- BAB III Metode penelitian, pada bagian ini diuraikan metode penelitian, waktu penelitian, teknik pengumpulan data teknik analisis data, dan jadwal penelitian.
- BAB IV Temuan hasil penelitian dan analisi, pada bagian ini menjelaskan tentang hasil yang telah didapatkan setelah melakukan penelitian.
- BAB V Penutup berisi Kesimpulan dan Saran